

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan, laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para manajer dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang digunakan perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelapor yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Tujuan laporan

keuangan adalah untuk memberikan ikhtisar dan penjelasan tentang laporan posisi keuangan dan kinerja bisnis yang berfungsi sebagai panduan untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan dianalisa dengan menganalisis semua laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Rengganis Oktalia *et al*, 2020:120) kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bias menunjukkan kemampuan kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dan sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan merupakan penggambaran keberhasilan yang dinilai berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, yaitu dengan cara membandingkan realisasi keuangan berdasarkan anggarannya (Ardila & Putri, 2015).

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarakan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Penilaian kinerja dapat di analisis dengan menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan analisis rasio maka perusahaan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio (Hery, 2015:25).

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisa yang digunakan untuk penilaian kinerja dibandingkan dengan alat analisis lainnya. Pada dasarnya analisis rasio keuangan yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi lima bentuk kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dengan menggunakan lima rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat melihat kinerja dan propek dari risiko perusahaan dimasa mendatang. Faktor dari rasio tersebut akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan di masa depan. (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2013). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bias dicairkan atau yang telah jatuh tempo (Harahap, 2016:301). Likuiditas secara spesifik mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh

perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo (Syafrida Hani, 2015:121).

Selain rasio likuiditas dalam penelitian ini penulis juga menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada (Irham Fahmi, 2014:59).

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Berikut ini adalah tabel perolehan laba bersih perusahaan :

Tabel 1.1
Perolehan Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020
1	CEKA	100.378.388	214.147.120	188.920.298
2	CLEO	63.508.941	128.863.892	131.148.898
3	HOKI	92.572.173	103.271.227	37.443.209
4	INDF	6.350.788	6.588.662	9.241.113
5	MYOR	168.956.042	51.882.233	37.124.128

Sumber:www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan ada 5 perusahaan yang mengalami fluktuasi terhadap perolehan laba bersih tiap tahunnya, jadi motivasi untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk penulis mengetahui sebab terjadinya fluktuasi laba bersih pada tiap tahunnya agar kita maupun masyarakat lain bisa menilai mana dari lima perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- a. Perubahan laba bersih pada lima perusahaan menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana perubahan laba menunjukkan trend yang tidak konsisten (mengalami peningkatan dan penurunan pada periode tertentu).
- b. Menurunnya tingkat penjualan pada perusahaan dapat menyebabkan pencapaian laba tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Laba bersih yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan dalam analisis, biaya, waktu dan untuk memperjelas penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan dengan rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020?
- b. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020?
- c. Bagaimana pengukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020?

1.5. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- c. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh ketika di bangku perkuliahan ke dunia kerja yang sebenarnya, serta mengetahui analisis laporan keuangan dengan lebih baik.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan yang meliputi laporan neraca, laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dengan berbagai cara seperti, laporan catatan, arus kas, dan laporan lain yang merupakan bagian dari integral laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang pencatatan keuangan dan transaksi lainnya yang terjadi dalam dunia bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan keuangan dibuat dalam suatu periode tertentu. Penentunya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Menurut Rudianto laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik yang di dalam maupun pihak yang ada diluar perusahaan. (Rudianto, 2013, hal. 190).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut dapat diajukan ke berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda sebagai bahan pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Salah satu pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar investor. Meski demikian, laporan keuangan tidak menyediakan seluruh informasi yang mungkin dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan juga digunakan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- d. Memberikan informasi tentang bagaimana suatu organisasi mengadakan dan menggunakan berbagai sumber daya.

- e. Memberikan informasi kepada pemegang saham dan publik pada umumnya jika perusahaan yang terdaftar tentang berbagai aspek organisasi.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jika perusahaan membutuhkan laporan keuangan dalam waktu yang tidak ditentukan maka laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

2.1.1.3. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan juga sangat berpengaruh bagi setiap pihak, yaitu pihak eksternal dan internal. Berikut beberapa manfaat laporan keuangan tersebut

- a. Pengelola (Direksi dan Manajemen)

Memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol internal. Jika dalam sebuah informasi keuangan yang diberikan akurat, maka pengelola bisa mengambil keputusan dengan jernih berdasarkan data data yang dimiliki.

- b. Investor

Dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi yang didapat akan membantu para investor dalam mengambil keputusan apakah investor harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu, investor juga perlu melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan membayarkan dividen/bagi hasil.

c. Supplier

Dalam sebuah manfaat laporan keuangan, pihak supplier dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

d. Pemerintah

Manfaat laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar suatu pajak. Oleh sebab itu manfaat laporan keuangan sangatlah membantu pemerintah dalam membuat sebuah laporan pajak bagi setiap masyarakat.

e. Pemberi Pinjaman

Sebuah manfaat laporan keuangan dapat membantu pemberi pinjaman untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

2.1.1.4. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan lengkap terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi atau income statement atau profit and loss statement merupakan laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama satu periode. Pada saat awal mendirikan perusahaan, sebagai seorang pemilik perusahaan pasti menyetorkan modalnya. Selama perusahaan beroperasi tentu saja modal awal yang disetorkan akan berubah sesuai dengan kinerjanya. Misalnya, jika pada periode berjalan perusahaan mengalami kerugian maka modal akan berkurang. Sebaliknya jika perusahaan mengalami keuntungan, modal akan bertambah.

c. Laporan Posisi Keuangan

Seperti namanya laporan posisi keuangan (neraca) atau balance sheet merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam laporan neraca, kita dapat melihat informasi tentang asset, kewajiban dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci. Dengan kata lain, elemen dalam laporan neraca hanya tiga akun tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan baik kas yang masuk dan kas yang keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas. Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu letak catatan atas laporan keuangan ada dibelakang sendiri.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam menetapkan suatu entitas bisnis perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Semua ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan memantau pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Jika melihat arti dari kinerja sendiri, maka arti dari kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan aturan-aturan yang sudah ditetapkan yang berkaitan dengan penggunaan keuangan dengan tepat

dan benar (Fahmi 2017:2). Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi atas kegiatan analisis yang dilakukan perusahaan selama periode yang telah ditetapkan atas pengolahan keuangan perusahaan, maka dengan prestasi suatu perusahaan bias menunjukkan apakah kinerja perusahaan tersebut bagus atau tidak (Rengganis Oktalia *et al*, 2020:120).

Kinerja keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk dikaji dalam suatu organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkan penganggaran berbasis kinerja, semua kegiatan pemerintah dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan pemerintahan secara baik agar dapat memperhatikan kegiatannya secara efektivitas, efisiensi dan ekonomis (Isna dan Ayu 2015:78).

Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Informasi mengenai kinerja masa lalu yang dapat ditemukan pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan kinerja masa lalu tidak menjamin kesuksesan masas yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dan kinerja masa yang

akan datang. Profit perusahaan merupakan salah satu indikator dari kinerja perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.2.3. Manfaat Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tentang pencapaian yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan antara lain :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Secara umum manfaat kinerja keuangan adalah mengelola perusahaan secara efektif dan membantu dalam pengambilan keputusan serta dapat menyediakan umpan balik mengenai kinerja yang dilakukan mereka. Dan suatu pengukuran yang telah dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3. Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajeme perusahaan

untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan asset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

Menurut Jamnes C Van Horne (2016:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Membandingkan angka-angka tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau dapat dilakukan antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan kompinen lainnya dalam suatu laporan keuangan.

2.1.3.1. Jenis jenis Rasio Keuangan

Budi Raharjo dalam buku Keuangan Dan Akuntansi (2007) mengelompokkan rasio keuangan perusahaan menjadi lima yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusaha

tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat hutang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (current ratio)

Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Hery, 2015) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Berikut perhitungan rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Berikut perhitungan rasio lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas

Cash Ratio membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Arti juga pengertian rasio keuangan ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Berikut perhitungan rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Dalam rasio solvabilitas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Utang Terhadap Aktiva (Debt To Asset Ratio)

Rasio ini mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan

aktiva, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Utang di sini adalah utang perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Berikut perhitungan rasio utang terhadap aktiva:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2. Rasio Utang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Berikut perhitungan rasio utang terhadap modal:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal}$$

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin

baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Berikut perhitungan margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Salah satu manfaat rasio profitabilitas

adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut perhitungan margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Berikut perhitungan rasio pengembalian aset:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.1.3.2. Manfaat Rasio Keuangan

Beberapa manfaat rasio keuangan:

a. Komprehensif

Rasio tersebut tidak hanya mencakup satu aspek tetapi berbagai aspek kinerja perusahaan. Mulai dari likuiditas, efektivitas manajemen, solvabilitas hingga valuasi. Dapatkan analisis komprehensif dari berbagai jenis rasio. Melihat perusahaan dari berbagai sudut.

b. Perbandingan

Rasio mudah untuk dibandingkan. Baik antar periode untuk satu saham atau antara satu saham dengan yang lain. Rumus standar dan hasil rasio memudahkan untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Sementara itu, perbandingan sangat penting dalam berinvestasi untuk dapat memilih saham mana yang paling layak dibeli.

c. Mudah Didapat

Ada cukup banyak informasi tentang rasio keuangan yang tersedia. Hampir semua pialang saham memberikan informasi tentang rasio dalam aplikasi perdagangan mereka. Sebagian besar, yang saya tahu, memberikan rasio tersebut secara gratis. Selama Anda adalah pelanggan di broker.

d. Mudah Dihitung

Rumus rasio standar memudahkan Anda menghitung. Anda baru tahu rumusnya, ambil datanya di laporan keuangan, Anda bisa hitung

sendiri. Tidak diperlukan pengetahuan atau keterampilan khusus untuk dapat menghitung rasio. Pengetahuan dasar tentang laporan keuangan saja sudah cukup.

e. **Kekuatan Finansial**

Jenis rasio ini menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan dalam hal risiko bisnis. Apakah perusahaan memiliki keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Ada kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka panjang, namun ada juga kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua jenis kewajiban dalam berbagai periode waktu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utami & Pardanawati (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Asset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Go Publik</i> yang terdaftar dalam kompas 100 di Indonesia.	Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen asset terhadap kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.

2	Priyanto & Saleh (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017.	Menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dimiliki PT Fast Food Indonesia, Tbk dalam keadaan fluktuatif.
3	Sari (2016)	Analisis Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Laporan Keuangan pada Pt. Suparma, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ditinjau dari rasio likuiditas dikatakan cukup baik, sedangkan ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami keadaan kurang baik, dan dilihat dari rasio profitabilitas mengalami keadaan tidak baik.
4	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Hasil analisis dengan variabel rasio keuangan menunjukkan PT. Hanjaya Sampoerna Tbk. Menunjukkan

			kondisi kinerja keuangan yang baik.
5	Fegi Syahputra (2014)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Penilaian kinerja perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan bentuk-bentuk rasio keuangan dikelompokkan menjadi 3 macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2.3.1. Hubungan Likuiditas dengan Kinerja Keuangan

Menurut Erbankan et al., (2017) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang akan diterima. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini menandakan kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik dan stabil sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

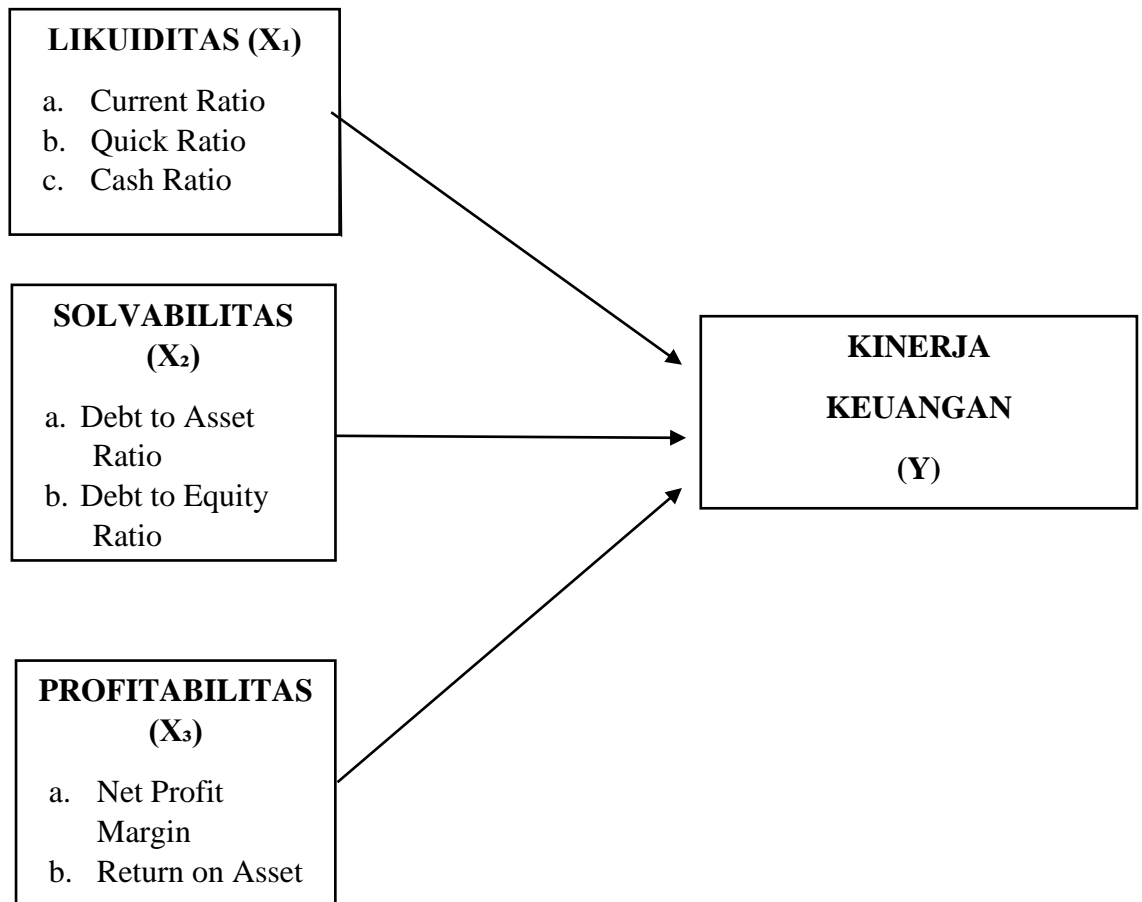
2.3.2. Hubungan Solvabilitas dengan Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan juga berhubungan dengan kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi resiko kerugian yang akan terjadi.

2.3.3. Hubungan Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tingkat profitabilitas juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran antar Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja panduan dalam verifikasi. (Sugiyono, 2016). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disajikan pada gambar, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu,

X1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan

X1 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan

X3 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan